

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan hal yang sangat mutlak dilaksanakan dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya kegiatan ekonomi akan dapat menunjang kelangsungan kehidupan manusia.

Hal ini dipertegas oleh firman Allah SWT Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Allah tidak akan merubah apa-apa yang ada pada suatu kaum, sehingga kaum itu sendiri merubahnya, (Departemen Agama RI, 1978 : 370).

Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara, akan sangat dipengaruhi oleh paham yang dianut oleh negara yang bersangkutan. Adapun sistem ekonomi yang berlaku di Indonesia pada saat ini, pada masa pemerintahan Orde Reformasi yaitu sistem ekonomi kerakyatan, yaitu sesuai dengan tertuang dalam TAP MPR NO. IV Tahun 1999 (1999 : 15) bahwa pemerintah mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 dan 2 terdapat tiga sektor usaha formal dalam perekonomian di Indonesia, salah satunya yaitu sektor koperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Koperasi Unit Desa (KUD), merupakan salah satu bagian dari jenis koperasi berdasarkan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rudy Lizwaril dan Endang Hermawan (1996:25) bahwa koperasi berdasarkan lingkungannya koperasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu Koperasi Fungsional, Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi Sekolah. Hal ini dipertegas lagi oleh Rudy Lizwaril dan Endang Hermawan (1996:250), bahwa Koperasi Unit Desa merupakan jenis koperasi yang berada di suatu wilayah desa dengan sektor usaha pada bidang pertanian ataupun perkebunan.

Menurut penelitian awal penulis di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, sudah didirikan KUD Bangkit Abadi, yang bergerak dalam bidang pertanian, tujuannya adalah untuk mensejahterakan para petani khususnya bagi anggota KUD Bangkit Abadi dan umumnya bagi masyarakat disekitarnya. Akan tetapi penulis menemukan suatu masalah, yakni perkembangan KUD Bangkit Abadi tidak sesuai dengan yang

diharapkan, yaitu tidak mengalami perkembangan yang pesat, atau tidak mendapat keuntungan yang tinggi, malahan hampir mengalami gulung tikar. Dengan demikian maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut, yaitu faktor-faktor apakah yang menjadikan penyebab koperasi tidak berkembang dan tidak bisa dirasakan manfaatnya oleh anggota.

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitiannya, yaitu ekonomi kerakyatan (koperasi).

b. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini, adalah masalah ketidakberhasilan KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

2. Pembatasan Masalah

Adanya suatu problem (permasalahan) yang ada di KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, karena Koperasi Unit Desa (KUD) tidak memberi manfaat

bagi anggotanya. Adapun yang menjadi penyebab KUD itu tidak berhasil yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya pengurus yang tidak profesional.
- b. Problematika pengurus KUD.
- c. Aktivitas anggota KUD yang tidak konsekuen

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana aktivitas anggota pada KUD Bangkit Abadi di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- b. Problematika apakah yang ada pada KUD Bangkit Abadi di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimanakah usaha yang harus dilakukan KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas anggota pada KUD Bangkit Abadi di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan
2. Untuk memperoleh data yang menjadi penyebab tidak berhasilnya KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan
3. Untuk memperoleh data mengenai usaha KUD Bangkit Abadi di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

D. Kerangka Pemikiran

Perekonomian adalah salah satu kegiatan manusia sehari-hari, karena ekonomi merupakan kegiatan yang sangat menunjang bagi kehidupan manusia. Semua manusia pasti menginginkan hidupnya makmur dan sejahtera tanpa adanya suatu hambatan apa pun. Tapi tidak mungkin manusia hidup tanpa adanya suatu masalah.

Koperasi merupakan suatu badan organisasi yang bertujuan ingin mensejahterakan kehidupan manusia. Dan peranan koperasi disini sangatlah penting fungsinya bagi kehidupan manusia. Terutama masyarakat yang hidupnya di pedesaan yang belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya 100%.

Malah sebaliknya KUD yang ada di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dengan nama KUD Bangkit Abadi, tidak dapat mensejahterakan anggotanya ataupun masyarakat setempat. Dikarenakan adanya suatu permasalahan yang ada di KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Menurut Kosim (1999:35) faktor-faktor yang menjadi penyebab koperasi itu tidak berhasil yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya pengurus yang tidak profesional.
- b. Kurangnya modal.
- c. Kurangnya nilai kebersamaan di dalam mengembangkan koperasi

Yang dimaksud dengan profesionalisme pengurus disini meliputi tugas dan wewenang pengurus koperasi, yang menurut Rudy Lizwaril dan Endang Hermawan (1996:20), tugas dan wewenang pengurus koperasi yaitu:

Pengurus koperasi mempunyai tugas dan wewenang tertentu. Adapun yang menjadi tugas pokok pengurus koperasi adalah mengelola koperasi dan usahanya, menyelenggarakan rapat anggota dan mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk masa atau waktu tertentu.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Data Primer (pokok utama), penulis dapatkan dari lokasi penelitian, yaitu KUD Bangkit Abadi di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
- b. Data sekunder (penunjang), penulis dapatkan dari buku-buku kepustakaan yang erat kaitannya dengan penelitian ini

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:152) ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota KUD Bangkit Abadi di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan yang seluruhnya berjumlah 550 orang

b. Sampel

Dalam pengambilan sampel penulis mengambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi, berarti sampelnya adalah 55 orang KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1991:107). Bahwa sekedar untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Adapun teknik samplingnya penulis menggunakan sampel random. Menurut Suharsimi Arikunto (1991:107), sampel random yaitu dalam pengambilan sampelnya, penulis "mencampur" subyek-subyek kedalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Kartini Kartono (1985:91), observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik yang penulis gunakan dalam metode observasi ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Mohamad Ali (1985:91), pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (*secara langsung*) terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Adapun menurut Winarno Surakhmad (1980:162), yang dimaksud dengan teknik observasi langsung yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (*tanpa alat*) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi langsung ini, penulis lakukan untuk memperoleh data yang meliputi kondisi obyektif di KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

b. Interview

Metode interview (interview) dikenal dengan istilah wawancara, menurut Suharsimi Arikunto (1991:16), bahwa interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Teknik yang penulis gunakan pedoman wawancara terstruktur, yang dimaksud pedoman wawancara terstruktur menurut Suharsimi Arikunto (1991:183), yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (check) pada nomor yang sesuai.

Interview ini penulis maksudkan untuk mengadakan pembicaraan secara langsung terhadap Bapak Ketua KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi menurut Nurlena, dkk (1983:17), yaitu surat-surat penting yang disimpan dengan baik dan setiap saat dapat digunakan sebagai bahan bukti, jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kumpulan surat-surat penting, kumpulan dokumen.

Data yang ingin diperoleh dengan studi dokumentasi ini, yaitu meliputi kondisi obyektif di KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

d. Angket

Angket atau kuesioner, menurut Suharsimi Arikunto (1990:124), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Jalaludin dan Ramayulis (1983:16), lebih menegaskan lagi bahwa angket adalah digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan mendalam secara langsung kepada responden.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan angket tipe pilihan dengan tiga (3) alternatif jawaban, dengan angket ini diharapkan terkumpul data mengenai profesionalisme pengurus dan aktivitas

anggota KUD Bangkit Abadi Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini untuk data yang bersifat kualitatif dan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase.

Untuk skala prosentasenya penulis mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto (1991:196) yaitu: baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%)

Adapun rumus menentukan prosentasenya, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah sampel yang mengisi

N = Jumlah sampel

100 % = Bilangan tetap